

## Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD Dalam Pendistribusian Informasi Melalui Pelatihan Model *In House Training (IHT)* Di RA At-Taqwa Tarogong-Garut

Fitria Ulfah, Fithri Fauziyah  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[fithri.fauziyah.2018@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:fithri.fauziyah.2018@stai-musaddadiyah.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Submitted: 22-02-2024

Accepted: 22-02-2025

Published: 17-06-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman literasi digital guru-guru di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut masih tergolong rendah di persentase 33,3%. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru paud dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan model *In House Training (IHT)* di RA At-Taqwa Tarogong-Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) model Kemmis dan Mc.Taggart. Adapun subjek penelitian ini adalah guru-guru di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut sebanyak enam orang guru, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi guru meningkat di setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan model *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital guru di RA At-Taqwa Tarogong-Garut. Hal ini ditandai dengan peningkatan persentase keberhasilan guru yang awalnya pada siklus 1 33,3%, siklus 2 meningkat menjadi 50%, dan pada siklus 3 menjadi 83,3%.

Kata kunci: *In House Training (IHT)*; *Literasi Digital*; *Guru PAUD*; *Kompetensi Distribusi Informasi*.

### **Abstract**

*This research is motivated by the understanding of digital literacy of teachers at RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut for the 2023-2024 academic year which is still relatively low at a percentage of 33.3%. Aims to improve the digital literacy skills of preschool teachers in distributing information through In House Training (IHT) model training at RA At-Taqwa Tarogong-Garut. The research method used in this research is collaborative action research using the Kemmis and Mc.Taggart model. The subjects of this research were six teachers at RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research was carried out in three cycles and each cycle consisted of two meetings with planning, action, observation and reflection procedures. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses data triangulation techniques. The research results show that teachers' literacy understanding increases in each cycle. So it can be concluded that In House Training (IHT) model training can improve the digital literacy skills of teachers at RA At-Taqwa Tarogong-Garut. This was marked by an increase in the percentage of teacher success, which initially was 33.3% in cycle 1, increased to 50% in cycle 2, and 83.3% in cycle 3.*

*Keywords: In House Training (IHT); Digital Literacy; PAUD Teacher; Information Distribution Competency.*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan terpenting yang harus dikuasai individu pada abad 21 salah satunya adalah kemampuan literasi digital. Hal itu, dikarenakan saat ini kehidupan manusia tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat digital (Sitompul 2022), seperti mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi (Novitasari and Fauziddin 2022). Pemanfaatan digital tidak hanya persinggungan dengan dunia ekonomi ataupun teknik, tetapi termasuk dalam dunia pendidikan. Guru diharuskan menguasainya agar dapat memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak (Ririn Puspita Tutiasri<sup>1</sup>, Niko Kurniawan Laminto<sup>2</sup>, n.d.). Ali bin Abi Thalib yang merupakan salah satu sahabat menyampaikan sebuah pesan yang memiliki relevansi yang tepat dengan dunia pendidikan yang kaitannya dengan literasi digital. Pesan tersebut berbunyi :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقُوا لِرَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِرَمَانِنَا

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu, sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian” (Khakim and Hidayah 2022).

Pendidikan anak sesuai zaman dapat diartikan mengarahkan anak-anak supaya mampu bertahan *survive* pada masa yang sedang dan akan dijalannya, sehingga mampu menjadi insan yang mandiri dan berkontributif bagi kemaslahatan umat (Astuti et al. 2018). Perubahan zaman beriringan dengan tantangan yang semakin kompleks, baik itu tantangan untuk bertahan hidup, tantangan dalam pergaulan, tantangan dalam menuntut ilmu serta tantangan perubahan gaya hidup dari manual menjadi digital. Perubahan zaman ini pun berdampak pada perubahan cara kita mendidik dan berkomunikasi dengan anak (Khakim and Hidayah 2022).

Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023 atau sekitar 77% dari total populasi Indonesia yaitu 276,4 juta (Data Boks.co.id.2023). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 5,44% dibandingkan tahun 2022 yang hanya 71,56%. Secara tren, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya dalam satu dekade terakhir (Data Boks.co.id.2023). Pernyataan UNESCO diperkuat oleh data KOMINFO dan Kata Data *Insight Center* (KIC) yang menghususkan surveinya kepada guru menghasilkan kemampuan literasi digital guru masih rendah atau berkisar 3,45% (Elly Yunara 2022). Selain itu, Pustekkom Kemendikbud mengadakan riset dengan hasil bahwa penggunaan IT oleh guru terutama dalam proses pembelajaran berkisar 40% (Pambudi and Windasari 2022).

Data-data di atas, dikuatkan juga oleh hasil penelitian-penelitian yang menggambarkan rendahnya indeks literasi digital guru tergambar dari kurangnya pemanfaatan aplikasi penunjang seperti *Canva* sebagai media pembelajaran yang interaktif (Basri et al. 2023). Beberapa sekolah di Kabupaten Purworejo guru belum memanfaatkan serta menyusun pembelajaran berbasis digital karena terbatasnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi (Basri et al. 2023). Guru PAUD juga belum memanfaatkan literasi digital, seperti halnya masih menggunakan lembar kegiatan anak secara konvensional (Novitasari and Fauziddin 2022). Padahal, kompetensi indeks literasi digital guru PAUD sangat dibutuhkan sebagai jawaban atas kesulitan dalam mendesain suatu bahan ajar yang relevan dengan perkembangan zaman (Basri et al. 2023).

Permasalahan di atas diperkuat dengan data hasil observasi di RA At-Taqwa Tarogong pada tanggal 09 November 2023, ditemukan bahwa media ajar dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan IT dan digital. Berikut hasil dari observasi kepada enam guru. Data tersebut diperkuat dengan data lainnya yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengakses informasi berkisar 85,7%, kemampuan menyeleksi informasi 85,7%, kemampuan memahami informasi 85,7%, dan kemampuan mendistribusikan informasi sekitar 14,3%. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dan digital dalam proses pembelajaran mengindikasikan beberapa hal salah satunya kemampuan guru dalam mendistribusikan informasi melalui media berbasis IT dan digital masih lemah (Novitasari and Fauziddin 2022).

Selain data hasil observasi di atas, peneliti mendapatkan gambaran data lainnya dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa dalam proses pembelajaran dari enam orang guru belum ada yang memanfaatkan

media pembelajaran berbasis IT dan digital. Begitupun data yang di dapat dari analisis dokumen berupa RPPH, tidak tercantum adanya pemanfaatan media belajar berbasis IT dan digital misalnya pemanfaatan laptop. Penelitian-penelitian terdahulu dapat menjawab beberapa permasalahan di atas seperti pelatihan *Canva* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital guru (Basri et al. 2023). Selain itu, pelatihan pembuatan media ajar *Quiz* dan komik digital menggunakan aplikasi *Comic Life Full Version* bagi guru PAUD dapat meningkatkan kemampuan literasi digital (Setyorini et al. 2023). Ada juga, pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berbasis digital melalui pembuatan buku digital *Kvisoft Flipbook Maker* (Handayani et al. 2020).

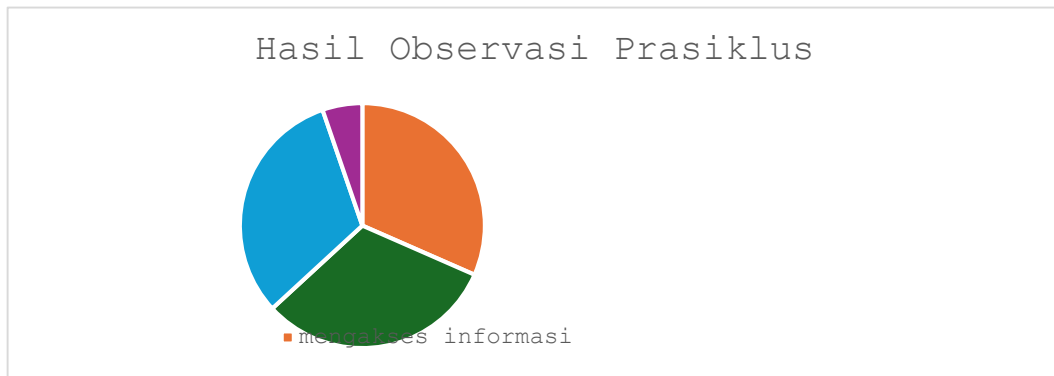
Penelitian-penelitian di atas berfokus pada aplikasi-aplikasi yang dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi digital guru, seperti pemanfaatan buku digital *Kvisoft Flipbook Maker*, aplikasi *Canva*, dan aplikasi *Comic Life Full Version*. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pelatihan dengan pelatihan model *In House Training (IHT)*. *In House Training (IHT)* adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Pelatihan model *In House Training (IHT)* dilakukan di tempat sendiri, dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah (Sujoko 2012). Tujuan pelatihan model *In House Training (IHT)* adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan pendidik melalui sarana dan prasarana sekolah (Kusmayadi 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru PAUD Melalui pelatihan model *In House Training (IHT)* di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) model Kemmis dan McTaggart (Kemmis, McTaggart, and Nixon 2014), yang dimana peneliti metode kolaboratif ini dengan bersubjek guru-guru di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut, yang berjumlah enam guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terutama berkenaan dengan kemampuan literasi digital guru PAUD (Anggita et al. 2022). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan kompetensi literasi digital guru PAUD (Novitasari and Fauziddin 2022) kepada enam tenaga pendidik di RA At-Taqwa Tarogong Garut dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat informal, luwes, disesuaikan dengan subjek dan suasana sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan kebutuhan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini berupa Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RTK) yang di dalamnya mencapai atau tidaknya pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) dalam pembelajaran, sertifikat atau bukti pelatihan mengikuti peningkatan kapasitas pendidik khususnya dalam bidang informasi dan Teknologi. Kemudian dari data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik triangulasi data (Kojongian, Tumbuan, and Ogi 2022). Triangulasi data adalah data utama dikuatkan oleh data-data yang lain. Misalnya observasi dikuatkan oleh wawancara dan dokumen (Zuldafrial 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan model *In House Training (IHT)* sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi, sehingga diperoleh data awal yang terdapat dalam grafik berikut ini.



Gambar 1 Grafik tingkat pemahaman literasi digital guru sebelum diberikan tindakan

Data di atas menunjukkan hasil observasi awal dengan kemampuan literasi digital guru PAUD yang tergolong masih rendah. Persentase keberhasilan sebelum tindakan dari mengakses informasi, menyeleksi informasi dan paham informasi mencapai 85,7% atau lima dari enam guru sedangkan distribusi informasi hanya 14,3% atau satu orang dari enam orang guru masuk dalam kriteria belum paham terhadap kompetensi distribusi atau setara dengan 85,7% guru yang masih sangat rendah pemahaman literasi digital dalam pendistribusian informasinya. Faktor penyebab rendahnya pemahaman literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi ini adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dan digital dalam proses pembelajaran mengindikasikan beberapa hal salah satunya kemampuan guru dalam mendistribusikan informasi melalui media berbasis IT dan digital masih lemah (Novitasari and Fauziddin 2022). Selain data hasil observasi di atas, peneliti mendapatkan gambaran data lainnya dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa dalam proses pembelajaran dari enam orang guru belum ada yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dan digital. Begitupun data yang di dapat dari analisis dokumen berupa RPPH, tidak tercantum adanya pemanfaatan media belajar berbasis IT dan digital misalnya pemanfaatan laptop.

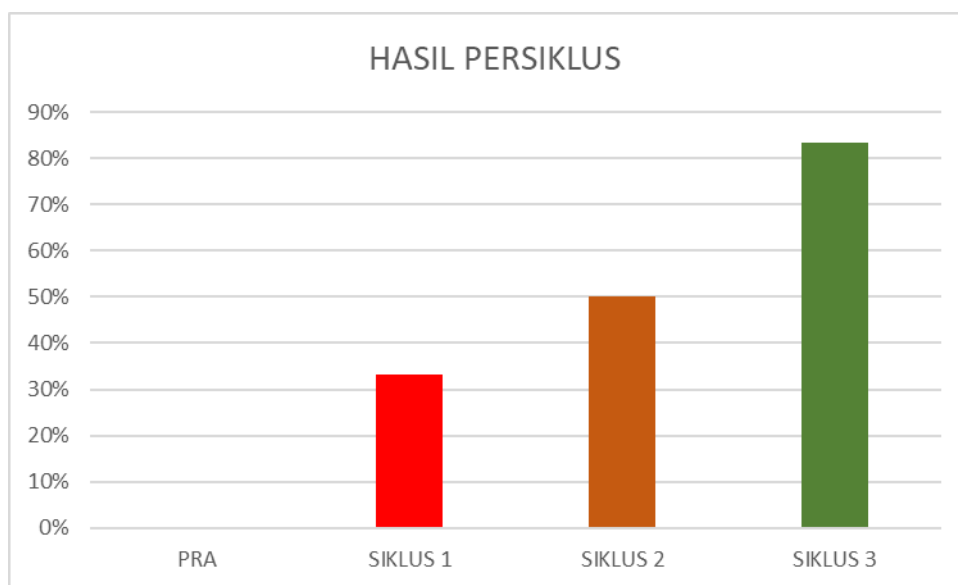
Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsinya sebelum pelaksanaan pelatihan, ketika berlangsung pelaksanaan pelatihan dan sesudah pelaksanaan pelatihan *In House Training (IHT)*. Melihat dari hasil penelitian pra siklus bahwa kemampuan literasi digital guru PAUD di RA At-Taqwa dapat dikatakan masih rendah memiliki kemampuan. Sebenarnya sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi digital guru PAUD, namun belum secara utuh, karena guru belum menguasai kemampuan pendistribusian informasi. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian meningkatkan kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan model *In House Training (IHT)* terdapat beberapa tahap yakni pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Setiap siklus terdiri dari beberapa proses, diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

Hasil pra-siklus pada kompetensi mengakses informasi dapat di katakan baik dengan hasil persentasi 85,7% dari 100%, kompetensi menyeleksi informasi dengan hasil persentasi 85,7% dari 100%, kompetensi paham informasi dengan hasil persentasi 85,7% dari 100% dan kompetensi distribusi informasi dengan hasil persentasi 14,3% dari 100%. Dari hasil tersebut hanya pada kompetensi distribusi informasi yang masih dikatakan belum mencapai pada target, sehingga diberikanlah sebuah tindakan melalui pelatihan model *In House Training (IHT)*.

Pada proses diberikannya pelatihan meningkatkan literasi digital guru melalui model *In House Training (IHT)*, karena jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif, maka diberikanlah tindakan pada beberapa siklus (Crystallography 2016). Pada siklus 1 dengan tindakan pemberian materi yang diberikan kepada guru akan berkaitan dengan “Literasi Digital Bagi Pendidik” guru mengalami peningkatan kemampuan guru sebesar 33,3 % 1 orang guru dari 6 guru. Namun dari data awal dengan siklus 1 itu jedanya 33,3 %. Sehingga dari peningkatan yang hanya sebesar 33,3% ini belum signifikan dan belum mencapai dari pada batas capaian kemampuan guru yang diinginkan. Berdasarkan pada refleksi dimana guru belum

menguasai betul mengenai proses *In House Training (IHT)* dan masih ada kecanggungan terhadap pemateri itu sendiri, sehingga dilakukanlah pada siklus 2.

Pada siklus 2 dilakukan perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi yaitu masih kurang dalam segi komunikasi dengan peserta dalam penyampaian materinya. Narasumber fokus terhadap penyampaian materi yang mendalam sehingga narasumber kehabisan waktu untuk sesi tanya jawab meskipun ada sebagian yang memahami penyampaian materinya. Setelah itu dilakukannya perhitungan kembali bagaimana tingkat kemampuan perkembangan dari kemampuan guru tersebut maka, didapatlah data hasil siklus 2 sebesar 50% atau 3 guru dari 6 guru. Ini belum dikatakan signifikan dalam batas capaian kemampuan literasi digital guru PAUD, karena belum mencapai target yang diinginkan, sehingga dengan peningkatan tersebut dilakukanlah siklus 3. Setelah dilaksanakannya siklus 3, hasil refleksi guru yang dibekali materi “Rambu Literasi Digital”, materi tentang macam-macam aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, sekaligus praktek. Diakhir siklus ini berjalan sesuai target dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil rata-rata persentase pencapaian 83,3% (Kompetensi 1) dan 100% (kompetensi 2) dari target capaian rata-rata persentase >80%



Gambar 2. Diagram Hasil Persiklus

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa proses peningkatan kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan *In House Training (IHT)* di RA At-Taqwa Tarogong dapat dikatakan ada peningkatan yaitu sebesar >80 %. Dari data observasi awal, guru sudah memiliki tiga kompetensi, kompetensi mengakses informasi, kompetensi menyeleksi informasi, dan kompetensi paham informasi, sedangkan guru dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi digital guru PAUD ketika sudah memiliki empat kompetensi, kompetensi mengakses informasi, kompetensi menyeleksi informasi, kompetensi paham informasi dan kompetensi distribusi informasi (Novitasari and Fauziddin 2022). Maka dilakukanlah peningkatan kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan *In House Training (IHT)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) model Kemmis dan Mc.Taggart, yang dimana peneliti berkolaborasi dengan narasumber. Objek dari penelitian ini adalah di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut. Adapun subjek penelitian ini adalah guru-guru di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut, yang berjumlah enam guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data (Kojongian, Tumbuan, and Ogi 2022).

Pada prasiklus kondisi guru sudah mampu memahami kompetensi akses informasi, seleksi informasi, dan paham informasi sedangkan pada distribusi informasi guru belum mampu menguasai dengan baik. Sehingga di laksanakanlah pelatihan *In House Training (IHT)* meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada siklus 1. Pada siklus 1 *In House Training (IHT)* guru mendapatkan materi seperti pemahaman “Definisi literasi digital bagi pembelajaran dan skill yang harus di kuasai guru dalam pembelajaran”. Kemudian dilaksanakan observasi/penilaian, namun hasil peningkatan prasiklus ke siklus 1 hanya 33,3%. Sehingga di lakukan refleksi bahwa memang ketika keberlangsungan *In House Training (IHT)* diperlukan persiapan yang ekstra dalam penyelenggara serta antusias peserta terhadap pelatihan harus baik (Ali and Takdir 2021). Kemudian dilanjutkan pada siklus 2.

Selanjutnya guru mendapatkan materi “Edukasi dalam literasi digital”. Namun pada siklus 2 peningkatannya dari siklus 1 ke siklus 2 hanya sampai angka 50% dan hasil refleksinya bahwa peneliti kurang dalam memberikan kreatifitas acara. Hal ini didapatkan karena memang bahwa *In House Training (IHT)* sangat dibutuhkan kreatifitas khusus oleh para pemateri dan pendamping dalam menciptakan iklim pelatihan yang kondusif (Ali and Takdir 2021). Setelah dilaksanakannya refleksi, maka di siklus 2 ini ada perubahan tindakan seperti ditugaskan dalam mencari materi pembelajaran (video/teks) yang mampu dibagikan (distribusikan). Sehingga untuk mendapatkan hasil yang di inginkan dilaksanakan evaluasi dengan capaian 50%. Namun peningkatannya belum signifikan dan direfeksi ulang hasil refleksinya guru masih kurang dalam segi komunikasi dengan narasumber dalam penyampaian materi yang disampaikan. Dikarenakan belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti, maka dilanjutkanlah ke siklus 3, ini sesuai bahwa ketika siklus 2 melakukan refleksi belum ada peningkatan yang signifikan maka lanjutkanlah ke siklus 3 (Crystallography 2016).

Pada siklus 3 guru dibekali materi “Rambu literasi digital”, tentang macam-macam aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, sekaligus praktek. Diakhir siklus ini berjalan sesuai target dan mengalami peningkatan signifikan dengan hasil rata-rata persentase pencapaian 83,3% (Kompetensi 1) dan 100% (kompetensi 2) dari target capaian rata-rata persentase >80%. Berawal dari perbaikan mulai siklus 1 lanjut perbaikan setelah siklus 2 dilanjut siklus 3 dan hasilnya baik maka, penelitian ini hentikan. Dengan demikian pelatihan model *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital guru PAUD di RA At-Taqwa Tarogong-Garut.

Setelah melalui proses pelatihan *In House Training (IHT)* guru mampu mengoperasikan *proyektor*, *laptop* dan *smart phone* yang dimilikinya. Selain itu guru juga mampu mengoperasikan berbagai aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran bagi anak. Kondisi guru yang sudah menguasai kompetensi literasi digital harus menguasai empat indikator. Salah satunya pada pelatihan *In House Training (IHT)* literasi digital guru indikator distribusi. Sedangkan kompetensi lainnya sudah dikuasai oleh guru-guru sebelum pra siklus. Dengan demikian kemampuan literasi digital guru ini sudah dikatakan meningkat karena guru telah mampu menguasai empat kompetensi literasi digital guru PAUD yaitu kompetensi akses informasi, kompetensi seleksi informasi, kompetensi paham informasi, dan kompetensi distribusi informasi (Novitasari and Fauziddin 2022).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di RA At-Taqwa Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Dengan subjek seluruh guru RA At-Taqwa Tarogong yang berjumlah enam orang guru. Hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa dari enam guru sudah menguasai tiga indikator literasi digital guru PAUD dari empat indikator, sehingga dilaksanakan pelatihan model *In House Training (IHT)* dengan berfokus pada kompetensi distribusi yang masih rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian serta analisis yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pendistribusian informasi melalui pelatihan model *In House Training (IHT)* di RA At-Taqwa Tarogong Kidul-Garut ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru ini sudah dikatakan baik karena guru telah mampu menguasai empat indikator literasi digital guru PAUD.

## Daftar Pustaka

- Ali, Enjang Yusuf, and Muh Takdir. 2021. "Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 457–70. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1783>.
- Anggita, Indah Sri, Hibana Yusuf, Naimah Naimah, and Khamim Zarkasih Putro. 2022. "Pedoman Literasi Digital Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>.
- Astuti, An Ras Try, Hardiyani Herman, Rabiatal Hadawiah, and Nurul Ardiyanti. 2018. "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak." *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11 (2): 301–20. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i2.660>.
- Basri, Syamsuriana, Fitrawahyudi Fitrawahyudi, Khaerani Khaerani, Ince Nasrullah, Ernawati Ernawati, Aryanti Aryanti, Sri Maya, Sitti Aisyah, and Irma Sakti. 2023. "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva." *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1 (2): 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. *PTK*.
- Elly Yunara, Sri. 2022. "Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *JPP PAUD FKIP Untirta* 9 (1): 52. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.
- Handayani, Dewi, Muzanip Alperi, Menda Ginting Sura, and Salastri Rohiat. 2020. "Pelatihan Pembuatan Buku Digital Kvisoft Flipbook Maker Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*: 84–92. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *Action Research Planner Book*. Springer Science+Business Media Singapore.
- Khakim, Arif Rohman, and Nurul Hidayah. 2022. "Tahapan Mendidik Anak Menurut Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Modern" 5 (2).
- Kojongian, Melisa, Willem Tumbuan, and Imelda Ogi. 2022. "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal." *Jurnal EMBA* 10 (4): 1968.
- Kusmayadi. 2020. "Efektifitas in House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Bertanya." *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 2 (3). [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji).
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3570–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.
- Pambudi, Miliantoro Argo, and Windasari. 2022. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10 (3): 636–46.
- Ririn Puspita Tutiasri<sup>1</sup>, Niko Kurniawan Laminto<sup>2</sup>, Karim Nazri<sup>3</sup> Prodi. n.d. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19," 1–15.
- Setyorini, Nurul, Khabib Sholeh, Suryo Daru Santoso, and Umi Faizah. 2023. "Pelatihan Pembuatan Media Ajar Quiziz Dan Komic Digital Dengan Aplikasi Comic Life 3/5/15 Full Version Bagi Guru Paud, Taman Kanak-Kanak, Dan Sekolah Dasar." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 67–77. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.955>.
- Sitompul, Baginda. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13953–60. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>.
- Sujoko, Alfaris. 2012. "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In-House Training." *Jurnal Pendidikan Penabur* 18 (11): 36–55.
- Zuldafril. 2021. "Metode Penelitian Deskriptif Korelasi." *Repository Stei*, 20–30. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).